

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jika direnungkan secara lebih mendalam, sebenarnya misi Islam merupakan agama dan rahmat bagi umat semesta alam. Islam tidak saja membawa kebenaran dalam menjalani kehidupan bagi penganutnya sendiri, akan tetapi juga merupakan tuntunan yang luar biasa bagi seluruh umat manusia di dunia dalam tujuan mereka untuk menuju kebahagiaan yang sempurna di akhirat. Karena itulah, agenda membangun peradaban sungguh akan sulit diwujudkan, jika umat Islam tidak memiliki pengetahuan yang cukup serta tidak berdaya dalam kehidupan perekonomian mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut, Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa kemiskinan adalah sebab juga akibat dalam waktu yang sama, yang merupakan serial kesengsaraan yang menimpa kita semua. Menurut agama seperti yang ditegaskannya, kemiskinan adalah perbuatan maksiat yang harus dipertanggungjawabkan oleh individu yang terjebak didalamnya dan tidak berusaha untuk keluar darinya. Dan merupakan bencana bagi negara yang bertanggung jawab untuk memusnahkannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mohammad Saad IH., “*Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur’an*”, *Disertasi Pascasarjana*, (Jakarta: Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 1997), 48

Dalam sebuah hadits, disebutkan bahwa andaikan kefakiran itu menjelma menjadi sosok manusia, pasti dia merupakan sosok yang buruk dan selalu menebarkan keresahan dan kerusuhan. Akibatnya, dimanapun orang itu berada, pasti akan dimusuhi orang. Pendeknya, kaya, pintar, sehat dan dermawan adalah sosok yang selalu diharapkan dalam ajaran Islam.<sup>4</sup>

Di Indonesia, hampir penduduk negeri ini beragama Islam. Konon umat Islam di Indonesia menempati urutan ketiga terbesar di dunia. Tentunya hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan tersendiri, di satu sisi, dan pada sisi lainnya menjadi “beban” yang berat untuk dipikul.

Berangkat dari realita yang ada, penulis melihat dan menyadari bahwa masyarakat Indonesia, khususnya umat Islam masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hampir di semua sektor, umat Islam mengalami angka “kemunduran” yang luar biasa rendah lagi parah.

Umat Islam kerap mengalami krisis yang disebabkan oleh banyak hal, seperti kondisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Orang yang mengalami krisis ekonomi cenderung mencari nilai baru, guna mendapatkan pemecahan dari persoalan yang dihadapi.

Salah satu dampak dari krisis kemiskinan itulah kemudian hadir berbagai macam persoalan, baik ekonomi, sosial-budaya, agama, dan lain-lain. Diantaranya adalah kasus pindah agama (konversi agama). Pribadi yang dulunya muslim berganti agama ke Kristen, Konghucu, Budha dan lain sebagainya. Faktor

---

<sup>4</sup> Komarudin Hidayat, *Psikologi Beragama*, (Jakarta: Hikmah, 2010), 133

ekonomi menjadi salah satu penyebab terjadinya konversi agama. Karena belitan kemiskinan mereka bersedia masuk dan pindah agama dengan harapan mendapatkan bantuan dan terjadi peningkatan ekonomi.

Konversi agama atau lebih dikenal dengan istilah pindah atau alih agama, selalu menjadi topik yang menarik walau masalah ini bukanlah hal baru di tengah masyarakat. Fenomena ini masih dipandang sebagai hal yang tidak biasa atau tabu, walau kerap diberitakan melalui televisi dan media lainnya.<sup>5</sup>

Sudah menjadi fitrah-Nya, manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya yang ada di muka bumi ini. Seperti yang diterangkan di dalam Al-Qur'an, Surat At-Tiin ayat 04:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

Artinya : *Manusia merupakan ciptaan-Nya yang paling sempurna.*<sup>6</sup>

Meskipun manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia masih memerlukan suatu kepercayaan. Kepercayaan itu akan melahirkan tata nilai guna menopang hidup dan budayanya, yang akan mengatur pola hidup manusia tersebut dalam hal-hal yang menyangkut persoalan hidup mereka di dunia ini.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Suara Pembaruan Daily, *Menyikapi Orang yang Pindah Agama*, Oktober 2008.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. J-ART, 2004), 598

<sup>7</sup> Budi Riyoko, *Kumpulan Materi HMI* (Palembang: Lembaga Pengelola Latihan HMI Cabang Indralaya Kerja Sama Kajian Rumah Pohon dan Kelompok Kebenaran Tak Bersarang, 2004), 32

Agama semata yang bisa memulihkan kedamaian dan ketentraman manusia. Ia menanamkan kecintaan akan kebaikan dan keberanian di hati manusia untuk bangkit menghadapi kekuatan-kekuatan jahat yang keji, sebagai syarat yang diperlukan guna memperoleh nikmat Allah dan guna melaksanakan kehendak-Nya yang menguasai bumi ini, sambil menantikan dengan sabar anugerah-Nya di akhirat.<sup>8</sup>

Agama mengajarkan para penganutnya untuk mengatur hidupnya agar dapat memberi kebahagiaan di dunia dan akhirat, baik kepada dirinya maupun kepada masyarakat di sekitarnya. Karena itulah, dalam menjalani kehidupan di dunia ini manusia saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lain. Manusia tidak mungkin hidup sendirian, ia memerlukan kelompok, memerlukan kebersamaan yang membentuk suatu masyarakat. Masyarakat bisa berjalan dengan baik apabila kehidupan itu diikat dan disanggah oleh tradisi yang hidup dan dipatuhi. Tradisi itu adalah keseluruhan kepercayaan.<sup>9</sup>

Dalam hubungan antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya, menyebabkan terjadinya pembauran pada masyarakat tersebut. Pembauran tersebut bisa terjadi pada bidang bahasa, budaya, atau bahkan agama sekalipun. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang mempunyai asas Pancasila mengakui adanya kemajemukan pada masyarakatnya baik di bidang budaya maupun bidang agama. Bidang budaya masyarakat Indonesia kaya dengan

---

<sup>8</sup> Muhammad Qutb, *Salah Paham Terhadap Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1982), 13

<sup>9</sup> Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini* (Jakarta: Rajawali Pers), 148

keanekaragaman budayanya baik Suku, Bahasa, bahkan lainnya begitu pun dengan agama yang telah diakui keberadaannya di negara ini.

Agama adalah bagian mutlak dan pada kehidupan bangsa Indonesia ini, seperti termaktub dalam sila pertama: "*Ketuhanan Yang Maha Esa*". Dan pasal 29 UUD 1945 merumuskan ayat (1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat (2) yang menyatakan bahwa: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>10</sup>

Menurut pasal 29 ayat (2) UUD tahun 1945 kehidupan beragama di Negara Republik Indonesia ini amatlah jelas telah dijamin oleh Konstitusi. Kebebasan beragama ini dijamin oleh Negara karena keyakinan bahwa keragaman agama tidak akan menjadi *disintegrating factor* bagi bangsa Indonesia, tetapi faktanya ialah bahwa agama dapat menjadi *integrating* dan *disintegrating factor* sekaligus. Ibarat lautan yang mengelilingi ribuan pulau-pulau di Indonesia, lautan itu dapat berfungsi sebagai pemisah antara pulau yang satu dengan yang lain, tapi dapat pula sebagai jembatan yang menghubungkan pulau yang satu dengan yang lainnya apabila kita mampu mengelola dan melayari laut-laut itu. Demikian pula keragaman agama dapat berfungsi sebagai pemisah dan sekaligus pemersatu bangsa.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen RI, *Pekan Orientasi Antar Umat Beragama* (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1980), 59

<sup>11</sup> Ridwan Lubis, *Meretas Wawasan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Depag RI dan Badan Litbang dan Diklat Keagamaan, 2005), 5

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang bersifat ganda seperti terlukis dalam sesanti bangsa Indonesia ”*Bhineka Tunggal Ika*” yang berarti sekalipun berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Di Indonesia terdapat berbagai agama yang pada hakikatnya semua agama itu mengajarkan dan menuntut umat untuk beribadah, menyembah, dan memuliakan Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu jika ditinjau berdasarkan historis kultural bangsa Indonesia adalah bangsa yang bersifat religius, bangsa yang agamis. Hal ini terbukti bahwa kehidupan bangsa kita tidak dapat dilepaskan dari kehadiran dan perkembangan agama-agama besar di dunia seperti Islam, Kristen, Katholik, Protestan, Hindu dan Budha.

Di dalam agama Islam, tidak mengenal paksaan untuk menganut ajaran agama, faktor-faktor ideologinya tidak bertentangan dengan tabiat manusia. Tidak mengharuskan sesuatu apapun, akan tetapi Islam hanya mengajak manusia untuk memegang pada prinsip-prinsipnya, dengan kebebasan mutlak dan kehendak sendiri untuk beriman atau tidak. Semua agama tidak menghendaki adanya pemaksaan dalam hal agama. Setiap manusia bebas menentukan sendiri agama yang akan dipeluknya. Agama yang dipeluk mendasari hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Hablum minallah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablum minannas*), dan kemudian agama memberikan arah kepada umat mengenai sikap dan perilaku dalam hidup sehari-hari.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Pekan Orientasi*....., 94

Berdasarkan wawancara dengan sebagian masyarakat setempat, diperoleh informasi bahwa telah terjadi kasus perpindahan agama, yakni dari agama Islam berpindah menjadi agama Kristen. Sedangkan melalui hasil survei yang peneliti pantau di lapangan, diketahui pula bahwa bertambahnya penganut agama Kristen di Dusun Kulonkali oleh tanpa adanya penambahan jumlah penduduk.

Dari uraian di atas mendasari keinginan penulis untuk meneliti bagaimana Pengaruh Kemiskinan terhadap Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang).

## **B. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konversi agama bisa terjadi di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang?
2. Bagaimana mencegah konversi agama yang terjadi di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang?

## **C. Penegasan Judul (Definisi Operasional)**

Dalam penelitian ini akan diuraikan dan didefinisikan setiap kata dari judul **"Pengaruh Kemiskinan terhadap Pelaku Konversi Agama (Studi Kasus di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang."** agar dapat dipahami secara baik dan jelas, diantaranya:

- Pengaruh** : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>13</sup>
- Kemiskinan** : keadaan miskin. Miskin dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti tidak berharta, serba kekurangan.<sup>14</sup>
- Pelaku** : Seseorang yang melakukan suatu tindakan.<sup>15</sup>
- Konversi** : Perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem pengetahuan yang lain.<sup>16</sup>
- Agama** : Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>17</sup>

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini antara lain:

1. Untuk menjelaskan pengaruh antara Islam dan kemiskinan yang mengakibatkan masyarakat yang telah melakukan konversi agama.

---

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3.-cet.3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849

<sup>14</sup> *Ibid*, 749

<sup>15</sup> *Ibid*, 628

<sup>16</sup> *Ibid*, 592-593

<sup>17</sup> *Ibid*, 12



2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh kemiskinan yang menyebabkan masyarakat melakukan konversi agama.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan di atas, penulisan karya ilmiah ini juga mempunyai manfaat, yaitu:

1. Menambah masukan dalam pengembangan wacana berfikir bagi penulis sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini sudah dipelajari.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi kalangan yang berkaitan sehingga menambah *khazanah* dan cakrawala ilmu pengetahuan.
3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana di Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Sebagai bahan kajian dan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini pada intinya adalah untuk menjelaskan tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis, yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tidak lagi menyebabkan terjadinya pengulangan dalam sebuah kasus terhadap judul yang sama. Selain itu, kajian pustaka ini juga ditujukan untuk memperkuat berbagai sumber penelitian yang

telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan observasi di tempat yang telah dijadikan studi kasus dalam penelitian ini.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pada hakikatnya kemiskinan yang kita alami pada saat ini sebenarnya bukanlah sesuatu yang memalukan. Kemiskinan adalah kondisi yang ditakdirkan oleh Tuhan untuk kita, sehingga secara langsung menuntut kita untuk terus berusaha agar kondisi tersebut dapat diperbaiki. Hanya dengan usaha yang keras, maka kondisi yang kita alami dapat diubah secara signifikan. Kita tidak dapat diam saja untuk mengharapkan kemurahan Tuhan pada kita. Tuhan memang sudah menggariskan nasib kepada kita dan kita tidak dapat mengelak dari itu.<sup>18</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, agama memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individu, keluarga, maupun dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu agama adalah suatu hal yang perlu kita pertahankan dan kita amalkan. Agar dapat mengamalkan agama dengan baik, kita di tuntut agar mendalami agama kita masing-masing, hal inilah yang akan menjadikan seseorang itu tidak mudah dipengaruhi imannya sehingga goyah dan berpindah keyakinan. Sebaliknya bagi mereka yang memiliki iman yang lemah mudah sekali dipengaruhi dan kemudian terjadi suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mohammad Saroni, *Orang Miskin Bukan Orang Bodoh* (Yogyakarta: Bahtera Buku, 2011), 62

<sup>19</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 1976), 137

Aristoteles (384-322 SM), seorang ahli fikir Yunani kuno menyatakan dalam ajarannya bahwa manusia adalah *Zoon Politicon*. Artinya bahwa manusia itu sebagai makhluk yang pada dasarnya selalu ingin bergaul dan berkumpul dengan sesama manusia lainnya. Jadi makhluk yang suka bermasyarakat dan oleh karena sifatnya yang suka bergaul satu sama lain, maka manusia disebut makhluk sosial.<sup>20</sup>

Menurut Robert H. Thoulees yang dikutip oleh Akamal Hawi, ia menjelaskan bahwa konversi agama berarti suatu tindakan di mana seseorang atau kelompok masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.<sup>21</sup>

Kemiskinan itu adalah takdir. Nasib yang harus kita terima sebagai lakon kehidupan kita. Ini merupakan satu hal yang tidak dapat dielakkan oleh setiap orang yang memang sudah digariskan oleh Tuhan. Dan kita harus menjalani setiap aspek kehidupan yang digariskan bagi kita. Hal ini karena kemiskinan itu adalah cobaan hidup kita. Seberapa kuat kita menghadapi kehidupan pada kondisi negatif atau minus ekonomi tersebut. Untuk berada pada kondisi positif, atau setiap orang tidak merasa kesulitan untuk menjalaninya. Semua orang mampu menjalankan hidup jika berada pada kondisi berlebih atau kaya. Tapi, ketika kita

---

<sup>20</sup> Kansil JH., *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 29

<sup>21</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), 49

berada pada kondisi minus, maka pada saat itulah kita berhadapan dengan kondisi yang sangat kompleks.<sup>22</sup>

Sejauh yang diketahui, penelitian dengan judul "Pengaruh Kemiskinan terhadap Konversi Agama (Studi kasus di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang), belum ada yang melakukan penelitian ini. Akan tetapi skripsi-skripsi yang membahas tentang konversi agama cukup banyak peneliti temui, diantaranya:

- 1) Menurut Hendri Reni, karya ilmiah yang berjudul *Konversi Agama dalam Masyarakat Desa (Studi Kasus Perpindahan Keyakinan dari Umat Islam ke Hindu di Desa Mataram Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Lampung Selatan)*, Konversi agama yang terjadi pada masyarakat Mataram dipengaruhi karena faktor ekonomi. Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap terjadinya konversi agama, mereka melakukan konversi agama disebabkan oleh kemiskinan dan kesulitan di dalam kehidupan dan menjadi penyebab seseorang mudah dikendalikan oleh orang lain untuk melakukan konversi agama.
- 2) Menurut Renny Arianty Suparman, karya ilmiah yang berjudul *Konversi Agama pada Masyarakat Muslim Tionghoa (Telaah di Kalangan Anggota Ikatan Persaudaraan Muslim Masjid Agung Palembang)*, bahwa terjadinya peristiwa konversi agama disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga menyebabkan perubahan keyakinan, namun faktor-faktor

---

<sup>22</sup> Mohammad Saroni, *Orang Miskin.....*, 63

tersebut secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kategori besar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 3) Menurut Nirmala Kusumawatie, karya ilmiah yang berjudul *Pengaruh Ekonomi dalam Proses Konversi Agama (Study Kasus Desa Batu Putih Kabupaten OKU)* bahwa penyebab perpindahan agama adalah bukan saja disebabkan oleh beberapa faktor yang memberi pengaruh kuat untuk mengubah pendirian seseorang berpindah agama atau masuk agama, dengan kata lain, perpindahan agama sebagai fakta sosial dari suatu kompleks jalinan pengaruh yang saling bantu-membantu.
- 4) Menurut Zulkidir, karya ilmiah yang berjudul *Kristenisasi di Desa Margo Mulyo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU*, dalam Skripsi ini menyatakan bahwa salah satu sarana dalam upaya kristenisasi di Desa Margo Mulyo yaitu melalui bidang sosial ekonomi, dengan cara memberikan bantuan bahan makanan pokok pada penduduk Desa Margo Mulyo, yang saat itu belum memenuhi kebutuhan sendiri.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Field Research* (Penelitian Lapangan) ialah penelitian yang dilakukan dalam lapangan kehidupan masyarakat untuk menghimpun data masalah tertentu tentang kehidupan

masyarakat.<sup>23</sup> Atau juga penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada masyarakat guna untuk menghimpun data tentang permasalahan yang ada pada kehidupan masyarakat tersebut. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah kehidupan keagamaan masyarakat di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data *Kualitatif*, yaitu jenis data yang berbentuk uraian dari beberapa responden berupa pandangan warga, tokoh masyarakat, dan tokoh agama desa tersebut mengenai masalah yang diteliti.

Adapun sumber data terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh dengan menggunakan studi lapangan, mewawancarai tokoh masyarakat, tokoh agama Islam, dan beberapa pelaku konversi agama yang berada di dusun tersebut mengenai masalah-masalah yang bersangkutan dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan data sekunder bersumber dari literatur-literatur yang bersangkutan serta dokumen yang ada di kantor Kepala Dusun dan Kepala Desa.

---

<sup>23</sup> Zulkifli, *Dasar-Dasar Penyusunan Proposal Penelitian*, Palembang: UNSRI, 2001), 13

### **3. Objek dan Sasaran Penelitian**

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaku konversi agama, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan juga beberapa warga yang bertempat tinggal di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan.

#### **a. Wawancara**

Wawancara yang berfungsi sebagai metode utama penelitian, untuk menyusun (menstrukturkan) hasil penelitian ini, wawancara dipandu dengan pedoman wawancara, dan beberapa pertanyaan yang difokuskan pada hal-hal yang mengenai pandangan tokoh agama, tokoh masyarakat, pelaku konversi agama dan sebagian masyarakat di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang.

#### **b. Observasi**

Dalam mengkaji situasi dan keadaan keagamaan di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang yang dijadikan sebagai objek penelitian, peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu alat pelengkap dari wawancara. Observasi dilakukan berdasarkan pada pengalaman yang peneliti peroleh secara

langsung. Maksudnya adalah peneliti dapat melihat langsung, bagaimana kehidupan keagamaan di Dusun Kulonkali, bagaimana proses terjadinya konversi agama dan serta pengaruhnya bagi masyarakat miskin dalam menyikapi terjadinya konversi agama tersebut.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan, terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data berupa dokumen merupakan suatu yang sudah tersedia di kawasan penelitian seperti, jumlah penduduk, mata pencaharian, letak wilayah, dan hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

## **5. Teknik Analisis Data**

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni dari memahami gambaran yang ada di lapangan, pendapat-pendapat masyarakat atau tokoh agama dan literatur-literatur yang relevan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut dengan cara deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran seluruh masalah-masalah dengan sejelas-jelasnya, kemudian dari gambaran tersebut diambil kesimpulan dengan cara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ditarik ke khusus, sehingga penyajian hasil penelitian ini dapat dipahami dengan mudah.



## **H. Sistematika Pembahasan**

Hasil dari penelitian ini selanjutnya akan dituangkan ke dalam bentuk skripsi yang terdiri atas lima bab. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian (yang berisikan tentang, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, objek penelitian, tehnik pengumpulan, analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini akan peneliti gunakan sebagai rujukan dalam penelitian yang meliputi, konversi agama (meliputi pengertian konversi, jenis dan tipe konversi agama, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama, dan tahapan konversi agama), fenomena kemiskinan (meliputi pengertian kemiskinan, jenis-jenis kemiskinan, dan penyebab terjadinya kemiskinan), dan pengaruh kemiskinan terhadap konversi agama.

Bab III Gambaran umum objek penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang sejarah dan geografis, keadaan masyarakat terutama dalam bidang perekonomian, kehidupan keagamaan, dan jumlah penduduk masyarakat setempat.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini berisikan tentang, pokok-pokok penelitian meliputi bagaimana kehidupan dan kondisi keagamaan di Dusun Kulonkali, Desa Sumbermanjingkulon, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang,

spandangan tokoh agama, tokoh masyarakat, para pelaku konversi agama di Dusun tersebut.

Bab V Penutup. Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi yang telah dikemukakan sebelumnya beserta saran – saran yang ditujukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dalam menangkal terjadinya konversi agama di masyarakat.

Selain bab-bab tersebut, penulis juga melengkapi dengan lampiran-lampiran serta dokumen yang mendukung penulisan skripsi ini. Hal ini dilakukan dengan tujuan sebagai bukti diadakannya penelitian.